

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reformasi Birokrasi di Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) dilaksanakan dalam rangka perwujudan pelaksanaan Kebijakan Nasional yang merupakan komitmen dan kesadaran Kemenpora, untuk meningkatkan kinerja birokrasi yang dinyatakan dalam tujuan, sasaran dan target Reformasi Birokrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kementerian Pemuda Dan Olahraga (KEMENPORA), membentuk lembaga di setiap daerah dibawah naungan Dinas olahraga dan Komite Olahraga Nasional Indonesia. Komite Olahraga Nasional Indonesia diamanahkan dinas olahraga untuk mengelola beberapa cabang olahraga salah satu nya ialah Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) sebagai induk organisasi Bola Voli, juga sedang membenahi dirinya dengan melakukan reformasi birokrasi. (kemenpora.go.id, 2021)

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) berada di garda terdepan dalam pendidikan olahraga, promosi olahraga dan dukungan prestasi olahraga. KONI merupakan wadah untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi olahraga nasional. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan berkoordinasi dengan KONI dalam pengembangan bidang olahraga. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) mengawal cabang olahraga yang ada. Seluruh organisasi industri olahraga Indonesia kepada KONI. Tugas KONI antara lain mendukung pemerintah dalam pembentukan kebijakan nasional di bidang manajemen, pendidikan, dan pengembangan olahraga elit di tingkat nasional. (kemenpora.go.id, 2021)

Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) sebagai organisasi yang mewadahi bidang olahraga spesifik yaitu Bola Voli. Permasalahan pembinaan olahraga bola voli ada pada bagaimana membuat atlet bisa mengembangkan fisik, teknik, taktik dan mental. Mengembangkan teknik, taktik, fisik dan mental atlet membutuhkan sebuah proses yang tidak sebentar. Program latihan yang disusun harus mengakomodir semua aspek yang akan dikembangkan. Latihan akan membuat atlet dapat mencapai puncak prestasinya. Prestasi puncak seorang atlet akan dicapai dengan melakukan latihan jangka panjang secara bertahap, meningkat, dan berkesinambungan. Pembinaan olahraga bola voli di Indonesia pada dasarnya terdapat dua jalur utama. Kedua jalur pembinaan ini sama-sama dengan mengusung tujuan mulia yakni mengoptimalkan bakat dan kemampuan atlet.

Gambar 1. 1 Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia



Sumber: PBVSI.or.id, 2021

Di Indonesia sendiri sudah terbentuk organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang bertanggung jawab memantau perkembangan olahraga ini di dalam negeri. Olahraga yang cukup dapat perhatian masyarakat adalah cabang

olahraga Bola Voli, Dapat dilihat bahwa di seluruh pelosok tanah air ada lapangan Bola Voli dan banyak yang memainkan permainan ini. Telah ada dilakukan pembinaan dalam cabang olahraga ini serta diharapkan bisa melahirkan pemain-pemain muda yang berkualitas.

Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia atau PBVSI ialah induk organisasi bola voli di Indonesia didirikan secara resmi pada 22 Januari 1955. Ketua Umum PBVSI pertama oleh Wim J. Latumeten, yang juga mendapat amanat sebagai strategi kepengurusan berdiri organisasi tersebut. PBVSI ialah induk organisasi olahraga nasional dalam bidang olahraga bola voli. Mereka memegang tanggung jawab penting terkait perubahan olahraga bola voli di Indonesia, antara lain pendidikan serta melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan. (Iutan,2013)

Hal itu membantu tugas lain PBVSI, antara lain menyediakan tim nasional cabang bola voli untuk pertandingan di berbagai ajang tingkat regional maupun internasional. Saat ini, PBVSI Diketuai oleh Komisaris Jenderal Polisi (Purn) Drs. Imam Sudjarwo M.Si. Meskipun, keahlian atlet Voli di Indonesia cukup membanggakan. Indonesia berhasil meraih total 10 emas, 6 perak dan 5 Perunggu.

Untuk tingkat prestasi di Asia, tim putra pernah tembus 8 besar kejuaraan Asia di tahun 2009. Untuk putri, mereka mampu meraih perunggu. Pada pertandingan SEA Games 2019 Filipina, cabang olahraga voli indoor putra mampu mengakhiri masa krisis dengan meraih medali emas. Tim putri bahkan masuk babak kualifikasi Olimpiade 2020 Tokyo. Berkat medali yang didapatkan di bola voli, tim Indonesia mempertahankan posisi kedua di tabel tingkat perolehan medali SEA Games 2019. Sampai 2021, Indonesia mengumpulkan 40

emas, 41 perak dan 47 perunggu, atau total sebanyak 128 medali. Fokus penelitian ini adalah adanya perubahan birokrasi yang diharapkan akan meningkatkan pengembangan atlet dan memaksimalkan atlet yang berasal dari putra daerah, sehingga penulis dalam kesempatan ini tertarik untuk mengangkat tema : **“Strategi Pengembangan Prestasi Atlet Pada Organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia Kota Bekasi”**

Lokus utama dari penelitian ini adalah di lingkungan PBVSI Kota Bekasi. Pada tahun 2020 PBVSI Kota Bekasi memiliki perubahan organisasi untuk mengembangkan prestasi Atlet Bola Voli Kota Bekasi yang dimana semua di rombak mulai dari Ketua dan para anggotanya. Adanya perombakan ini dikarenakan manajemen lama tidak maksimal dalam pengembangan atlet daerah sendiri, akan tetapi lebih percaya kepada atlet di luar daerah Kota Bekasi sehingga atletnya tidak diberikan kesempatan untuk mewakili daerahnya sendiri. Dan akhirnya PBVSI Kota Bekasi membuat banyak program kerja untuk bisa melihat para atlet Kota Bekasi berprestasi. Sementara dalam pelaksanaannya sering terjadi pertikaian diakibatkan olahraga Indonesia belum bisa menyesuaikan faktor-faktor olah raga Indonesia belum memuaskan tentunya menyangkut antara lain faktor yang dominan dalam olahraga, seperti pada pembinaan, regenerasi, pemanduan bakat dan lain-lain.

Menurut Esser, (2019) Pertentangan utama pengembangan olahraga diakibatkan kurang seriusnya pengembangan olahraga itu sendiri. Supaya tidak terjadi menjelek jelekan salah satu bidang dan diawali dengan memperbaiki cara pengembangan yang ada. Di Indonesia olahraga banyak memiliki kepentingan pendidikan, rekreasi dan kebugaran jasmani, namun juga sebagai bentuk apresiasi

prestasi atlet. Namun dalam pengembangan prestasi dapat di usaha-usaha pembinaan dan pengembangan secara terus menerus, terprogram dan terarah dalam rangka meningkatkan mutu, jumlah serta kemampuan olahragawan yang memiliki potensi untuk berprestasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kota Bekasi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pengembangan Organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kota Bekasi ?
3. Bagaimana Perubahan Pengembangan Organisasi Pada Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kota Bekasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Strategi Pengembangan Organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kota Bekasi
2. Menganalisis Pelaksanaan Strategi Pengembangan Organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kota Bekasi
3. Menganalisis Perubahan Pengembangan Organisasi pada Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kota Bekasi

1.4 Signifikan Penelitian

1.4.1 Signifikan Akademik

Rujukan Pertama, mengungkapkan ada berbagai hasil yang beragam. Ajiatmoko (2015) dengan judul penelitian "Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pasir pada Pengkab PBVSI Kendal", ditemukan hasil bahwa Pembinaan prestasi

olahraga voli pasir Pengkab PBVSI Kendal ialah organisasi olahraga memiliki program pembinaan prestasi olahraga voli pasir yang baik, saran yang dapat diberikan yaitu : 1) Sarana dan prasarana perlu di tingkatkan seperti bola voli pasir dan tempat duduk penonton. 2) Bagi pengurus serta pihak pengelola, untuk lebih aktif dalam mempromosikan olahraga voli pasir sehingga lebih menarik bibit atlet voli pasir yang potensial. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sekarang ialah memfokuskan pembinaan atau perubahan dalam aspek prestasi dan sarana prasarana PBVSI untuk mengembangkan Atlit Volinya.

Relevansi penelitian dari Ajiatmoko dengan penelitian ini ialah untuk mengembangkan atlit volinya, perbedaan penelitian ini membedakan jenis permainan bola voli pasir dan bola voli indoor dan lokasi serta manajemen di PBVSI Kota Bekasi Mengutamakan atlit putra daerah.

Rujukan Kedua, penelitian Faizin (2015) dengan penelitian berjudul "Manajemen Pembinaan Prestasi PENGDA (Pengurus Daerah) PBVSI DIY", menemukan bahwa Pengurus Pembinaan Prestasi Pemda PBVSI DIY merupakan kategori madya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya aktivitas bola voli dalam ruangan DIY secara nasional akhir-akhir ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan kinerja PEMDA PBVSI DIY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil selengkapnya dapat dilihat dari faktor-faktor berikut ini.

Mengejar efisiensi adalah upaya kompleks yang melibatkan banyak faktor internal dan eksternal: Kualitas latihan menjadi andalan pencapaian prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri tergantung pada faktor internal

yaitu. kemampuan atlet (bakat dan motivasi) dan faktor eksternal, seperti: Informasi dan kepribadian pelatih, peralatan, eksploitasi hasil penelitian dan kompetisi.

Relevansi dengan penelitian ini ialah secara kesamaan pembahasannya dan subyeknya mengenai pengembangan atlit PBVSI. Secara garis besar penelitian mengenai *roadmap* Pengembangan Organisasi dalam point sumber daya manusia. Perbedaanya ialah penelitian Faizin membahas konsep penurunan atlit sedangkan penelitian ini membahas tentang perkembangan atlit.

Rujukan Ketiga dari penelitian yang berjudul Perkembangan Bola Voli Di Palangkaraya di tulis oleh U.Z. Mikdar, Eto Saputra di publikasikan dalam Jurnal Keolahragaan Juara Vol. 1, No. 1 April 2021, Hal. 5-8 yang berisi tentang Penelitian dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kepengurusan Cabang Olahraga Bola Voli (PBVSI) Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di KONI Kota Palangka Raya Cabang Olahraga PBVSI Kota Palangka Raya. Sumber data dengan wawancara dan hasil observasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perkembangan Bola Voli Di Kota PalangkaRaya adalah 1) Perencanaan Jangka Panjang Menengah Pendek mempunyai jangka waktu 5 tahun, 2 tahun, 1 tahun. 2) keadaan Organisasi PBVSI Kota Palangka Raya yang terkoordinasi cukup baik. 3) Keuangan PBVSI Kota Palangka Raya sudah baik dan rapi. 4) Sumber daya Manusia Pelatih PBVSI Kota Palangka Raya menangani PBVSI Kota Palangka Raya sudah mempunyai sertifikat dan belum ada sertifikat. Atlet PBVSI Kota Palangka

Raya mempunyai kemampuan bermain yang bagus dan berkualitas. Wasit PBVSI Kota Palangka Raya sudah mempunyai sertifikat.

Relevansi penelitian U.Z. Mikdar, Eto Saputra dengan penelitian ini terdapat kesamaan tentang pembahasan perkembangan atlet bola voli. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya membahas tentang kepengurusan organisasi PBVSI. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi manajemen terkait dengan pengembangan atlet di PBVSI Kota Bekasi.

Rujukan Keempat penelitian berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan", oleh M. Fransazeli Akorohim di publikasikan dalam Jurnal Sport Area Penelitian ini bertujuan, 1) mendeskripsikan program pembinaan tim bola voli puteri Sumatera Selatan. 2) mendeskripsikan penerimaan atlet, pelatih, asisten, kelayakan sarana prasarana, pembiayaan pelaksanaan program pembinaan. 3) mendeskripsikan pelaksanaan program latihan, konsumsi, koordinasi, kesejahteraan, transportasi. 4) mendeskripsikan keberhasilan pembinaan tim bola voli puteri Sumatera Selatan. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan metode CIPP. Penelitian M. Fransazeli Akorohim menyimpulkan: 1) context Pembinaan prestasi yang tidak jelas dari PBVSI. 2) Input Penyeleksian atlet, pelatih, asisten pelatih dan pendanaan masih kurang. 3) Process program latihan cukup baik, kesejahteraan atlet, pelatih dan asisten belum terjamin dan tidak ada transportasi atlet. 4) Product Pembinaan PBVSI belum berhasil.

Penelitian ini ialah dalam aspek pelaksanaan dan pengembangan atlet dan kepengurusan PBVSI. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada aspek program evaluasi pembinaan tim bola voli.

Rujukan Kelima penelitian berjudul “Peran Induk Organisasi Olahraga Untuk Kesejahteraan Atlet Berprestasi Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Atlet: Studi Pada PBVSI Yogyakarta” yang dilakukan Mayasari, Giyarsih, dan Soeratno (2018). Bahwa Atlet dengan kesejahteraan yang baik dapat menghasilkan sebuah prestasi yang gemilang, karena dengan fasilitas yang diberikan diharapkan dapat merangsang individu agar mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya penghargaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan atlet yang berdampak pada ketahanan ekonomi atlet itu sendiri. Informan dan responden dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 17 orang (12 atlet, 2 pelatih dan 3 pengurus PBVSI) kemudian dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Adanya peran induk organisasi olahraga PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) dengan kategori ‘cukup’ terhadap kesejahteraan atlet berprestasi PUSLATDA Bolavoli DIY, yaitu sebagai “fasilitator”. Adanya implikasi dari peran induk organisasi olahraga (PBVSI Yogyakarta) terhadap kesejahteraan atlet berprestasi dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi atlet. Penelitian Mayasari membahas mengenai aspek kesejahteraan, fasilitas, dan pengembangan atlet.

Relevansinya penelitian Mayasari, Giyarsih, dan Soeratno dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan mengenai kesejahteraan, fasilitas dan perkembangan atlet. Perbedaan penelitian ini tidak hanya membahas tentang kesejahteraan fasilitas dan perkembangan atlet tetapi juga membahas tentang manajemen dan pengembangan organisasi pada PBVSI Kota Bekasi.

Rujukan Keenam penelitian berjudul “Pembinaan Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang Cabang Bolavoli” yang ditulis oleh Maronji, C., & Argantos, A. (2018), di publikasikan dalam Jurnal Patriot, Vol 8- 15 tahun 2018.

Bahwa Pembinaan prestasi yang dilakukan Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang cabang Bolavoli belum optimal atau sistem yang diterapkan belum menghasilkan hasil yang diharapkan karena prestasi yang baru diraih masih di tingkat lokal. Namun apresiasi prestasi yang disesuaikan tim Bolavoli puteri mampu membawa nama Universitas Negeri Padang juara di tingkat Regional dan Nasional. Organisasi Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang saat ini di atur oleh para pembina sehingga tidak ada struktur kepengurusan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang cabang Bolavoli belum melaksanakan frekuensi latihan berdasarkan teori yang ada yaitu latihan minimal empat kali dalam satu minggu. Frekuensi latihan Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang cabang Bolavoli hanya tiga kali dalam satu minggu.

Relevansi penelitian Maronji, C., & Argantos, A. dengan penelitian ini membahas dalam aspek pembinaan atlet dan struktur kepengurusan. Perbedaannya ialah penelitian ini tidak hanya membahas tentang pembinaan atlet dan struktur kepengurusan tetapi difokuskan pada pengembangan atlet dan manajemen di PBVSI Kota Bekasi.

Rujukan Ketujuh penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Koni Terhadap Prestasi Atlet Di Kabupaten Garut” ditulis oleh Sartibi bin Hasyim, Lia Juliasih, dan Gesti Fransiska di publikasikan dalam Jurnal Pembangunan dan Kebijakan

Publik, Vol 11, Nomor 01, 2020 masalah penelitian ini berangkat dari temuan penulis mengenai penurunan prestasi atlet di Kabupaten Garut khususnya pada periode 2014-2018. Fenomena ini diimplikasikan antara lain disebabkan oleh kurang memadainya pembinaan yang dilakukan KONI di Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembinaan KONI terhadap prestasi atlet di Kabupaten Garut. Metode yang digunakan adalah metode penulisan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 294 atlet binaan KONI Kabupaten Garut, berdasarkan perhitungan Slovin jumlah sampel sebanyak 75 orang.

Dari hasil analisis diketahui bahwa setiap variabel dinilai baik oleh responden, namun ada aspek yang perlu ditingkatkan. Pada variabel Pembinaan terdapat beberapa temuan antara lain rendahnya sosialisasi tujuan dan metode pembinaan kepada atlet, catatan prestasi yang kurang terdokumentasikan, kurangnya penyediaan fasilitas, masalah insentif, kurangnya evaluasi dan tindakan korektif akibat pengelolaan SDM dan manajemen yang belum optimal. Pada variabel prestasi atlet, permasalahannya terletak pada pemberian insentif dan kuantitas latihan yang belum optimal, hal ini disebabkan keterbatasan anggaran KONI.

Relevansi penelitian Sartibi dengan penelitian ini ialah membahas aspek program untuk mengetahui pengaruh pembinaan terhadap pengembangan atau prestasi atlet. Perbedaan penelitian Sartibi menggunakan metode mix method sementara penelitian ini menggunakan konsentrasi metode kualitatif, dan juga membahas sarana prasarana dan manajemen.

Rujukan Kedelapan penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur” di tulis oleh Karel Muskanan di publikasikan dalam Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Vol 19 No 2 - November 2015 Tujuan dari tugas penelitian ini adalah menganalisis hubungan dan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap nilai motivasi berprestasi atlet.

Relevansinya penelitian Karel Muskanan dengan penelitian ini ialah membahas tentang kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggung jawab. Perbedaan penelitian ini ialah membahas aspek motivasi berprestasi atlet sedangkan disini lebih membahas tentang pengembangan organisasi PBVSI Kota Bekasi terhadap atlet voli.

Rujukan Kesembilan penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Keolahragaan Dan Peran Pemangku Kepentingan Dalam Peningkatan Prestasi Atlet” ditulis oleh ditulis oleh Juniar Sirait dan Khaerul Umam Noer di publikasikan dalam Jurnal Olahraga Prestasi , Vol 17 (1), 2021,1-10 masalah penelitian ini adalah Keberhasilan dalam pencapaian peningkatan prestasi atlet tidak dapat dilepaskan dari kebijakan keolahragaan di suatu daerah. Tulisan ini berfokus pada bagaimana implementasi kebijakan keolahragaan dan bagaimana peran para pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan prestasi atlet di Kota Tangerang Selatan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan, wawancara dan diskusi kelompok terpumpun, ditemukan bahwa implementasi kebijakan keolahragaan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dan pemangku kepentingan lain belum berjalan secara optimal, antara lain terlihat dengan minimnya anggaran yang diberikan. Hasil penelitian menyebutkan kurangnya

dukungan dari industri olahraga dalam peningkatan prestasi atlet, sehingga kegiatan keolahragaan belum berhasil secara signifikan terhadap peningkatan atlet-atlet berprestasi.

Relevansi penelitian Juniar Sirait dan Khaerul Umam Noer dengan penelitian ini membahas tentang pencapaian peningkatan prestasi dan pengembangan atlet, tidak dapat dilepaskan dari kebijakan keolahragaan di suatu daerah serta berfokus pada bagaimana implementasi kebijakan keolahragaan dan juga bagaimana peran para pemangku kepengurusan PBVSI. Perbedaannya penelitian ini ialah pencapaian peningkatan prestasi atlet itu tidak dapat dilepaskan dari kebijakan keolahragaan di suatu daerah. Sebab dalam peningkatan prestasi atlet tersebut sangat diperlukan kebijakan yang sudah diatur oleh PBVSI Kota Bekasi.

Rujukan Kesepuluh penelitian yang berjudul “Pencapaian Prestasi Olahraga Bola Voli Melalui Pembinaan” Balkis Ratu NL Esser di publikasikan dalam Jurnal Pendidikan Mandala, Vol,4, No., 4, Juni 2019 Mengenai sistem legislasi olahraga nasional, pengembangan olahraga mulai ditanggapi dengan serius.

Pengembangan gaya klub diterapkan di negara-negara Eropa, sedangkan Amerika Serikat menerapkan pengembangan gaya sekolah. Bola voli memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan perhatian khusus untuk mengoptimalkan perkembangan bola voli. Berdasarkan argumen bahwa tidak semua sistem itu sempurna, kedua jalur pengembangan di atas menghadirkan tantangan dalam memutuskan mana yang tepat untuk diterapkan. Pembinaan olahraga di Indonesia biasanya dibagi menjadi dua jalur pembinaan. Cara pertama adalah pelatihan dari organisasi olahraga atau klub ternama. Setiap

cabang olahraga di Indonesia memiliki organisasinya masing-masing, misalnya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dan lain-lain. Organisasi induk ini membawahi manajemen dan mencetak pemain-pemain muda junior hingga tingkat nasional.

Relevansi penelitian Balkis Ratu NL Esser dengan penelitian ini membahas tentang meningkatkan perkembangan atlet bola voli secara maksimal dibawah kepengurusan PBVSI. Perbedaan penelitian ini ialah membahas tentang manajemennya lebih fokus untuk meningkatkan pencapaian atlet volinya.

1.4.2 Signifikan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengetahui bagaimana perkembangan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) di Kota Bekasi yang sedang berjalan saat ini demi tercapainya Organisasi yang baik dalam Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) di Kota Bekasi khususnya pengembangan Atlet Bola Voli Kota Bekasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang tinjauan umum objek penelitian yang berisikan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat hasil dari kajian pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang akan dijadikan acuan dari penyusunan kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat mengenai metode, pendekatan, dan teknik yang dibutuhkan untuk menghimpun dan mengkaji data yang menjawab atau memaparkan masalah penelitian.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang didapat di lapangan.

- **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan serta rekomendasi bagi instansi yang menjadi tempat penelitian.